

**ARTICLE REVIEW : PROFILE OF DRUG STORAGE AT PHARMACEUTICAL  
INSTALLATION OF RSUD ANDI DJEMMA MASAMBA,  
NORTH LUWU DISTRICT**

**REVIEW ARTIKEL : PROFIL PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI FARMASI  
RSUD ANDI DJEMMA MASAMBA, KABUPATEN LUWU  
UTARA**

Lukmam Achyar<sup>1</sup>, Ririn<sup>2</sup>, Aztriana<sup>3</sup>,  
Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar  
Email : [aztriana.aztriana@umi.ac.id](mailto:aztriana.aztriana@umi.ac.id)

**ABSTRACT**

Pharmaceutical services, such as management including drug storage, must be considered because the treatment of various types of drugs or preparations is not the same. Drug storage is highly essential stage to maintain the quality of medicines, that drug storage must ensure the quality and safety of drugs in accordance with pharmaceutical requirements. The purpose of this study was to determine the profile of drug storage at Pharmaceutical Installation of Andi Djemma Masamba Hospital, North Luwu Regency and its compliance with applicable regulations in Indonesia. This research conducted qualitative and quantitative methods. The informants in this study consisted of the Head of Pharmaceutical Installation, Accompanying Pharmacist, and Head of Pharmacy Installation Warehouse of Andi Djemma Masamba Hospital, North Luwu Regency. The data were collected from observation, in-depth interviews, and data analysis. Presentation of conformity regarding facilities and infrastructure was found 100%. Next, the presentation of the storage place of narcotics, psychotropic substances and precursors was classified 100%. However, the presentation of drug storage methods was 88.8% which confirmed drugs were not arranged based on therapy class. The percentage of *high alert* drug storage methods of 80% was identified not to use *the tall man lettering method*. at last, presentation of 100% stock card recording has been performed on every drug mutation process.

**Keywords:** *drug stroage; warehouse; pharmaceutical installation*

**ABSTRAK**

Pelayanan kefarmasian termasuk manajemen pengelolaan yang meliputi penyimpanan obat harus diperhatikan karena untuk perlakuan berbagai macam jenis obat atau sediaan tidaklah sama. Penyimpanan obat merupakan tahap yang sangat penting untuk menjaga mutu dari obat-obatan, penyimpanan obat harus menjamin kualitas dan keamanan dari obat sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba, Kabupaten Luwu Utara dan kesesuaiannya terhadap regulasi yang berlaku di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Instalasi Farmasi, Apoteker Pendamping, dan Kepala Gudang Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara. Pengumpulan data pada penelitian dengan cara observasi, wawancara mendalam dan analisis data. Presentasi kesesuaian mengenai sarana dan prasarana yaitu 100%. Presentasi tempat penyimpanan narkotika, psikotropika dan prekursor yaitu 100%. Presentasi metode penyimpanan obat yaitu 88,8% ditemukan obat tidak disusun berdasarkan kelas terapi. Presentasi metode penyimpanan obat *high alert* 80% ditemukan tidak menggunakan metode *tall man lettering*. Presentasi pencatatan kartu stok 100% pencatatan akrtu stok sudah dilakukan setiap proses mutase obat.

**Kata kunci:** *penyimpanan obat; gudang; instalasi farmasi*

## PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan yang langsung bertanggung jawab kepada pasien yang mencakup sediaan farmasi dalam hal ini obat dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan guna meningkatkan mutu hidup pasien. Pelayanan kefarmasian di rumah sakit sangat berperan penting utamanya dalam hal menjamin mutu, manfaat, keamanan, serta khasiat sediaan farmasi [20]. Pelayanan kefarmasian di rumah sakit harus dilakukan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) [7]. IFRS merupakan suatu unit dalam lingkup rumah sakit yang berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan semua kegiatan kefarmasian untuk keperluan rumah sakit dan pasien termasuk penyimpanan obat [15].

Pelayanan kefarmasian termasuk manajemen pengelolaan yang meliputi penyimpanan obat harus diperhatikan karena untuk perlakuan berbagai macam jenis obat atau sediaan tidaklah sama misalnya, penyimpanan vaksin pada *display* depan akan merusak vaksin, Begitupun untuk obat-obatan yang rawan terhadap penyalahgunaan maka harus dibedakan dan perlu laporan lebih ketat dibandingkan obat jenis lain [8].

Penyimpanan obat merupakan tahap yang sangat penting untuk menjaga mutu dari obat-obatan, penyimpanan obat harus menjamin kualitas dan keamanan dari obat sesuai dengan persyaratan kefarmasian. [13]. Penyimpanan obat yang baik dan benar sangat penting untuk mencapai efektifitas terapi dari obat dengan tujuan kesehatan pasien, oleh karena itu diperlukan penyimpanan obat yang stabil agar tidak menimbulkan efek bahaya untuk pasien yang mengonsumsi obat [14].

Mengenai penyimpanan obat, rumah sakit menetapkan tata laksana pengaturan penyimpanan obat yang benar dan aman. Obat harus disimpan ditempat yang sesuai, meliputi gudang logistik di instalasi farmasi, atau di satelit atau depo farmasi serta harus dilakukan pengawasan untuk semua lokasi penyimpanan [20].

Penelitian sebelumnya oleh [9] mengenai penyimpanan obat di RSUD Noongan Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara ditemukan bahwa sistem penyimpanan obat tidak memenuhi standar penyimpanan berdasarkan regulasi kefarmasian yang berlaku seperti, gudang yang sempit untuk menyimpan semua persediaan obat, tidak terdapat pengatur kelembaban pada gudang penyimpanan, tidak adanya papan alas, obat diletakkan langsung dilantai, tidak adanya keterangan untuk obat yang mudah terbakar serta penyimpanan obat tidak disimpan berdasarkan kelas terapi.

Terkait dengan penyimpanan obat Balai Besar POM Kota Makassar menerbitkan laporan tahunan 2021, Terkait pengawasan terhadap pengelolaan obat tahun 2021 pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) yang ada di wilayah kerja Balai Besar POM Kota Makassar. Di tahun 2021 target terhadap pengawasan kepatuhan pengelolaan obat pada sarana IFRS sebanyak empat puluh sembilan sarana dan empat puluh lima sarana IFRS (91,83%) dinyatakan memenuhi kriteria, dan empat sarana IFRS (8,17%) dinyatakan tidak memenuhi kriteria. Dari hasil temuan pemeriksaan ditemukan beberapa pelanggaran terhadap regulasi yang berlaku, seperti tidak dilakukannya pengendalian suhu pada tempat penyimpanan obat, penyimpanan obat digudang tidak teratur karena ruang yang sempit dan tidak sesuai dengan kapasitas, pengelolaan obat *expired* yang belum memenuhi ketentuan [3].

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan metode kualitatif dan kuantitatif serta deskriptif dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi menggunakan daftar check list sebagai analisis kesesuaian, dan wawancara langsung dengan responden.

Data yang didapatkan dari hasil *check list* akan diolah dan dihitung hasilnya dan dianalisis dengan menggunakan analisis presentase.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Keterangan : - Nilai 1 untuk jawaban ya  
 - Nilai 0 untuk jawaban tidak

Menurut Husnawati, 2016, kriteria penilaian sebagai berikut :

Sangat baik : 81 – 100%  
 Baik : 61 – 80%  
 Cukup baik : 41 – 60%  
 Kurang baik : 21 – 40%  
 Sangat kurang baik : 0 – 20

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi mengenai Sarana, Prasarana dan Pengaturan Tata Ruang di Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara, berdasarkan (tabel 2), dari 30 poin penilaian terdapat 28 poin yang sudah sesuai dan terdapat 2 poin yang belum sesuai, yaitu belum tersedia lemari pendingin suhu freezer (beku) 2°C, dan lemari sehu cool (sejuk) 2-8°C. Untuk luas gudang penyimpanan obat yaitu 300 m<sup>2</sup>-600 m<sup>2</sup> [6]. Tempat penyimpanan obat terbagi menjadi 3 ruangan yaitu gudang penyimpanan obat, gudang penyimpanan khusus cairan dan tempat penyimpanan di ruang pelayanan, dimana pada gudang penyimpanan obat tersedia 3 lemari untuk obat *high alert*, 1 lemari pendingin dengan suhu kurang 8°C dan 13 rak obat, dan untuk ruang pelayanan tersedia 2 lemari untuk obat *high alert*, 1 lemari pendingin suhu kurang dari 8°C, dan 1 rak untuk sediaan cairan, 1 rak untuk sediaan tablet, dan 1 rak sediaan injeksi, serta terdapat 2 lemari untuk arsip. Untuk suhu ruangan penyimpanan obat yaitu tidak lebih dari 30°C, dan sesuai ketentuan suhu dingin untuk lemari freezer penyimpanan obat yaitu kurang dari 2°C, untuk lemari dingin (cold) suhu antara 2-8°C, dan untuk lemari sejuk (cool) dengan suhu 8-15°C [10].

Berdasarkan hasil observasi di Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara hanya tersedia lemari dengan suhu dingin (cold) 2-8°C dan untuk lemari pendingin dengan suhu 2°C, dan 8-15°C tidak tersedia. Untuk monitoring ruangan tempat penyimpanan obat rutin dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu dan sudah tersedia lembar pengecekan suhu ruangan dan lemari pendingin untuk setiap ruangan dan setiap lemari pendingin.

Berdasarkan hasil observasi di Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba sudah tersedia lemari untuk Bahan Berbahaya dan Beracun yang terbuat dari bahan besi dan diberi simbol B3 berwarna kuning dan simbol untuk bahan-bahan kimia berbahaya. Untuk lemari emergensi sudah tersedia tempat penyimpanan obat emergensi yang ditempatkan di setiap ruang perawatan, ruang OK, UGD, dan ICU yang rutin dilakukan pengontrolan stok obat ketika sudah digunakan serta pengontrolan waktu kadaluwarsa obat. Untuk ventilasi dan sirkulasi udara, terdapat jendela di setiap ruangan dan gudang penyimpanan obat, serta tersedia 6 unit AC yang berdasarkan observasi dinyalakan pada suhu 16°C, tersedia juga 2 unit kipas angin serta 2 unit filter exhaust untuk sirkulasi udara di ruang penyimpanan obat.

Berdasarkan hasil observasi untuk obat yang sudah kadaluwarsa di tempat penyimpanan, sudah tersedia tempat khusus obat kadaluwarsa atau ruang karantina dalam bentuk lemari sebelum obat kadaluwarsa dimusnahkan. Untuk penanganan kebakaran sudah tersedia Alat Pemadam Api Ringan (APAR), yang terdapat di jalur evakuasi untuk memudahkan dari jangkauan, yang setiap hari dilakukan monitoring oleh petugas instalasi farmasi yang bertugas.

Pada ruang atau tempat penyimpanan obat, sediaan farmasi harus dilindungi dari kehilangan atau pencurian di semua area rumah sakit, misalnya diberi CCTV [2]. Berdasarkan hasil observasi untuk menjamin keamanan terdapat 6 unit CCTV di 6 titik, yaitu 2 unit CCTV di gudang, 2 unit CCTV di tempat penyimpanan cairan, 1 unit CCTV di jalur evakuasi dan 1

unit CCTV di pintu bagian luar gudang penyimpanan. Untuk obat-obatan dalam keadaan banyak sudah tersedia pallet yang cukup, berjumlah 20 pallet. Untuk penanganan jika sewaktu-waktu listrik padam sudah terdapat genset untuk satu lingkup rumah sakit, yang akan menyala secara otomatis ketika listrik padam. Untuk pengaturan ruang atau tempat penyimpanan obat yaitu menggunakan sistem satu lantai dan tidak menggunakan sekat dengan arus penerimaan dan pengeluaran yaitu sistem arus L.

Dengan demikian dari hasil observasi diperoleh hasil kesesuaian presentase sebesar 93.3% untuk kesesuaian sarana dan pengaturan tata ruang di Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara. Presentase ini termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi mengenai tempat penyimpanan narkotika, psikotropika, dan prekursor di Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara, berdasarkan (tabel 3), Narkotika merupakan obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan. Psikotropika merupakan obat baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika dengan khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang membuat perubahan perilaku. Dan prekursor merupakan zat atau bahan pemula atau bahan kimia yang dapat digunakan sebagai bahan baku/penolong untuk keperluan proses industri farmasi.

Berdasarkan hasil observasi di Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara sudah tersedia lemari khusus narkotika, psikotropika dan prekursor dengan dua pintu dan kunci yang berbeda serta diberi simbol *high alert*. Lemari tersebut diletakkan dibagian pojok ruangan untuk menghindari akses secara umum di ruang penyimpanan obat Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Dengan demikian dari hasil observasi diperoleh hasil kesesuaian presentase sebesar 100% untuk kesesuaian tempat penyimpanan narkotika, psikotropika, dan prekursor di Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara. Presentase ini termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi mengenai metode penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara, berdasarkan (tabel 4), Dalam penyimpanan atau penataan obat-obatan terdapat beberapa metode penyimpanan yaitu dengan metode berdasarkan kelas terapi, bentuk sediaan, jenis jediaan, alfabetis serta metode *First Expired First Out (FEFO)*, *First In First Out (FIFO)*.

Hasil observasi di ruang penyimpanan obat Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara, dari 9 poin pernyataan pada daftar check list metode penyimpanan obat, terdapat 8 poin yang sudah sesuai dan 1 poin yang belum sesuai yaitu obat tidak disusun berdasarkan kelas terapi. Untuk metode penyimpanan obat menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) yaitu obat yang datang lebih awal maka juga harus di keluarkan lebih awal selain itu penyusunan obat di tempat penyimpanan sesuai dengan alfabetis atau abjad, agar mudah dalam pencarian obat saat pengerjaan resep, obat disusun berdasarkan bentuk sediaan, seperti sediaan injeksi, tablet, sirup disimpan sesuai raknya dan disusun tersendiri sesuai jenis sediaan agar tidak bercampur-campur.

Dengan demikian dari hasil observasi diperoleh hasil kesesuaian presentase sebesar 88,8% untuk kesesuaian metode penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara. Presentase ini termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi mengenai metode penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara, berdasarkan (tabel 5), Obat *high alert* merupakan obat-obatan yang mempunyai risiko tinggi yang dapat menyebabkan bahaya yang besar pada pasien jika pengelolaannya kurang tepat, kelompok obat high alert terbagi menjadi 3 yaitu, elektrolit konsentrat tinggi, LASA (*Look Alike Sound Alike*) dan sitotoksik.

Berdasarkan hasil observasi di Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba, Kabupaten Luwu Utara, terkait metode penyimpanan obat *high alert*, dari 5 poin, terdapat 4 poin yang sudah diterapkan dan terdapat 1 poin yang tidak diterapkan yaitu belum menggunakan metode *Tall Man Lettering*. Dari hasil observasi 4 poin yang sesuai yaitu setiap obat *high alert* sudah diberikan label berupa stiker bertuliskan *high alert*. Untuk obat-obatan LASA juga sudah diberi label LASA berwarna kuning, dan untuk elektrolit konsentrasi tertentu tersedia penyimpanan tersendiri dengan akses yang terbatas.

Dengan demikian dari hasil observasi diperoleh hasil kesesuaian presentase sebesar 80% untuk kesesuaian metode penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara. Presentase ini termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pencatatan kartu stok obat di Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara, berdasarkan (tabel 6), ditemukan bahwa masing-masing obat memiliki kartu stok yang hanya memuat satu obat. Adapun yang termuat dalam kartu stok penyimpanan yaitu jumlah obat masuk, jumlah obat keluar, jumlah obat yang tersedia di penyimpanan, paraf yang melakukan mutasi, tanggal masuk, dan tanggal keluar serta tempat penyaluran atau distribusi obat, sumber pembelian atau pemasukan obat dari mana, nomor batch dari obat, semua harus sesuai karena akan di gunakan pada saat pelaporan akhir.

Dengan demikian dari hasil observasi diperoleh hasil kesesuaian presentase sebesar 100% untuk kesesuaian pencatatan kartu stok penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara. Presentase ini termasuk dalam kategori sangat baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan, profil penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba, Kabupaten Luwu Utara secara umum dari segi aspek sarana, prasarana dan pengaturan tata ruang termasuk dalam kondisi sangat baik, dari aspek tempat penyimpanan narkotika, psikotropika, dan prekursor termasuk kondisi sangat baik, dari aspek metode penyimpanan obat termasuk kondisi sangat baik, dari aspek metode penyimpanan obat *high alert* termasuk kondisi baik dan dari aspek kartu stok penyimpanan termasuk kondisi sangat baik. Untuk kesesuaian dengan regulasi terstandar yang berlaku di Indonesia, berdasarkan hasil penelitian profil penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba, Kabupaten Luwu Utara secara umum dari segi aspek sarana, prasarana dan pengaturan tata ruang dari 30 poin penilaian terdapat 28 poin yang sudah sesuai dan 2 poin yang belum sesuai dengan nilai hasil presentase 93,3%, dari aspek tempat penyimpanan narkotika, psikotropika, dan prekursor sudah sesuai dengan 9 poin penilaian dengan hasil presentase 100%, dari aspek metode penyimpanan obat dari 9 poin penilaian terdapat 8 poin yang sudah sesuai dan 1 poin yang belum sesuai dengan nilai hasil presentase 88,8%, dari aspek metode penyimpanan obat *high alert* dari 5 poin penilaian terdapat 4 poin yang sudah diterapkan dan 1 poin yang tidak diterapkan dengan nilai hasil presentase 80%, dan dari aspek kartu stok penyimpanan sudah sesuai dengan 10 poin penilaian dengan nilai hasil presentase 100%. Hal ini sesuai dengan regulasi terstandar di Indonesia yaitu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi, dan Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

## REFERENSI

- [1] Andriansyah, F. (2018). Redesain Tata Letak Gudang Untuk Meminimalkan Ongkos Material Handling Pata Pt.Securico', Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Available at: [http://repository.untag-sby.ac.id/1776/3/BAB 2.pdf](http://repository.untag-sby.ac.id/1776/3/BAB%202.pdf).
- [2] BPOM. (2018). Laporan Tahunan Balai Besar POM Kota Makassar. 021(133), 1–233.
- [3] BPOM RI. (2018). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian. Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia, 1–50.
- [4] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Farmakope Indonesia (5Th Ed). In Jakarta
- [5] Husnawati, H., Aryani, F., & Juniati, A. (2016). Sistem Penelolaan Obat di Puskesmas di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu-Riau. *PHARMACY; Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 2016, 13.1:71-83
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Profil 2011. [https://Medium.Com/.https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf](https://medium.com/.https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf).
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.
- [8] Lilik Nurhayati. (2021). Menerapkan Manajemen dan Administrasi di Bidang Farmasi (Dewi Noviyanti Sari (ed.)). Multi Kreasi Satudelapan.
- [9] Monibala, T., Citraningtyas, G., & Yamlean, P. V. Y. (2019). Evaluasi Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat Di Instalasi Farmasi Rsud Noongan, Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Pharmacon*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.35799/pha.8.2019.29240>.
- [10] Muhlis, M., Andyani, R., Wulandari, T., & Sahir, A. A. (2019). Pengetahuan Apoteker tentang Obat-Obat Look-alike Sound-alike dan Pengelolaannya di Apotek Kota Yogyakarta. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 8(2), 107. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2019.8.2.107>.
- [11] Pakaya, A., Abdulkadir, W., & Tuloli, T. S. (2021). Gambaran Pengelolaan Emergency Kit (Trolley) Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Hasri Ainun Habibie Kabupaten Gorontalo. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v1i1.10122>.
- [12] Permenkes RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- [13] Permenkes RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

- [14] Qiyaam, N., Furqoni, N., & Hariati. (2016). Evaluasi Manajemen Penyimpanan Obat di Gudang Obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 1(1), 61–70.
- [15] Rusly. (2016). *Farmasi Rumah Sakit Dan Klinik*.
- [16] Saputera, M. M. A., Rini, P. P., & Soraya, A. (2019). Kesesuaian Penyimpanan Obat *High Alert* Di Instalasi Farmasi Rsd Idaman Banjarbaru. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 2(2), 205–211. <https://doi.org/10.36387/jifi.v2i2.416>.
- [17] Satibi. (2014). Manajemen Obat di Rumah Sakit. *Manejemen Adminsitrasi Rumah Sakit*, 8(5), h: 6-7, 9-10.
- [18] Siyamto, Y. (2022). Penggunaan Metode FIFO Dan FEFO Dalam Mengukur Efisiensi Dan Efektifitas Persediaan Obat Paten 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2221. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.6041>.
- [19] Sumiarsa, D., Maharani, R., & Zainuddin, A. (2019). Sosialisasi bahan berbahaya dan beracun (B3) di Desa Cileles, Jatinagor, Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ISSN 1410-5675* ;, 4(6), 145–146.
- [20] Sutoto. (2018). *National Standard of Hospital Accreditation. Standar Akreditasi Rumah Sakit*, 421.
- [21] Utomo, S. (2012). Bahan Berbahaya Dan Beracun (B-3) Dan Keberadaannya Di Dalam Limbah. *Konversi*, 1(1), 37–46.
- [22] Zaini, alifa nur, & Gozali, D. (2020). Pengaruh Suhu Terhadap Stabilitas Obat Sediaan Suspensi. *Farmaka*, 14(2), 1–15.

**Tabel 1. Karakteristik Informan**

Kode Informan	Infoman	Umur	Pendidikan
IZ	Kepala Instalasi Farmasi	48 Tahun	S1, Apoteker
IL	Apoteker Pendamping	44 Tahun	S1, Apoteker
SA	Kepala Gudang	44 Tahun	S1, Apoteker

**Tabel 2. Sarana, Prasarana dan Pengaturan Tata Ruang di Instalasi Farmasi RSUD Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara**

No	Sarana dan Prasarana Tempat Penyimpanan Obat	Kesesuaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Luas ruang penyimpanan yang memungkinkan aktivitas pengangkutan dilakukan secara leluasa (300 m <sup>2</sup> – 600 m <sup>2</sup> )	1	0	Sesuai
2	Dinding terbuat dari bahan kedap air, tidak berpori dan tahan benturan	1	0	Sesuai
3	Lantai terbuat dari bahan yang tidak berongga (tahan zat kimia)	1	0	Sesuai
4	Mempunyai minimal dua pintu untuk jalur evakuasi	1	0	Sesuai
5	Terdapat CCTV untuk melindungi dari kehilangan atau pencurian	1	0	Sesuai
6	Tersedia computer dan printer	1	0	Sesuai
7	Tersedia telepon dan faximile	1	0	Sesuai
8	Tersedia rak/lemari dalam jumlah cukup untuk memuat sediaan farmasi	1	0	Sesuai
9	Tersedia lemari <i>freezer</i> (beku) suhu antara kurang dari 2°C	0	1	Tidak Sesuai
10	Tersedia lemari <i>cold</i> (dingin) suhu antara dari 2-8°C	1	0	Sesuai
11	Tersedia lemari <i>cool</i> (sejuk) suhu antara kurang dari 8-15°C	0	1	Tidak Sesuai
12	Tersedia alat pemantau suhu ruangan terkalibrasi	1	0	Sesuai



13	Jarak antara barang yang diletakkan di posisi tertinggi dengan langit-langit minimal 50 cm	1	0	Sesuai
14	Langit-langit tidak berpori dan bocor	1	0	Sesuai
15	Tersedia pallet yang cukup untuk melindungi sediaan farmasi dari kelembaban lantai	1	0	Sesuai
16	Tersedia alat pengangkut sesuai kebutuhan ( <i>forklift</i> atau troli)	1	0	Sesuai
17	Tersedia ruang karantina untuk obat kadaluwarsa yang menunggu waktu pemusnahan	1	0	Sesuai
18	Tersedia rak/wadah penyimpanan yang dilengkapi simbol B3	1	0	Sesuai
19	Tersedia label pada masing-masing obat	1	0	Sesuai
20	Ruangan harus bebas dari serangga dan binatang pengganggu	1	0	Sesuai
21	Tersedia sistem pendingin yang dapat menjaga suhu ruangan di bawah 25°C	1	0	Sesuai
22	Lokasi bebas banjir	1	0	Sesuai
23	Tempat penyimpanan obat tidak digunakan untuk menyimpan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	1	0	Sesuai
24	Ruang penyimpanan ditata dengan sistem garis lurus, arus U atau arus L	1	0	Sesuai
25	Penyimpanan obat dalam keadaan bersih dan rapih	1	0	Sesuai
26	Terdapat ventilasi ataupun jendela	1	0	Sesuai
27	Terdapat lemari untuk obat <i>high alert</i>	1	0	Sesuai
28	Terdapat penyimpanan obat emergensi agar disimpan secara terpisah dan tidak bercampur	1	0	Sesuai
29	Tersedia genset sebagai penanganan listrik padam	1	0	Sesuai
30	Tersedia alat pemadam api ringan (APAR)	1	0	Sesuai

<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>2</b>	
<b>Presentase</b>	<b>28/30 x 100% = 93,3%</b>		

**Tabel 3. Tempat Penyimpanan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor**

No	Tempat Penyimpanan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	Kesesuaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Terdapat tempat penyimpanan narkotika	1	0	Sesuai
2	Terdapat tempat penyimpanan Psikotropika	1	0	Sesuai
3	Terdapat tempat penyimpanan precursor	1	0	Sesuai
4	Tempat penyimpanan narkotika dan psikotropika tidak digunakan menyimpan barang lain	1	0	Sesuai
5	Tempat penyimpanan terbuat dari bahan yang kuat	1	0	Sesuai
6	Tempat penyimpanan tidak mudah dipindahkan	1	0	Sesuai
7	Mempunyai 2 (dua) kunci yang berbeda	1	0	Sesuai
8	Diletakkan ditempat yang aman tidak terlihat oleh umum	1	0	Sesuai
9	Kunci lemari khusus dikuasi oleh apoteker penanggung jawab	1	0	Sesuai
<b>Jumlah</b>		9	0	Sesuai
<b>Presentase</b>		<b>9/9 x 100% = 100%</b>		

**Tabel 4. Metode Penyimpanan Obat**

No	Metode Penyimpanan Obat	Kesesuaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Obat disusun menggunakan sistem FIFO/FEFO	1	0	Sesuai
2	Obat disusun secara alfabetis A-Z	1	0	Sesuai

3	Obat disusun berdasarkan jenis sediaan	1	0	Sesuai
4	Obat disusun berdasarkan bentuk sediaan	1	0	Sesuai
5	Obat disusun berdasarkan kelas terapi/khasiat	0	1	Tidak Sesuai
6	Obat yang memiliki persediaan cukup banyak dibiarkan dalam box masing-masing	1	0	Sesuai
7	Obat tidak bersentuhan langsung dengan lantai melainkan disimpan diatas pallet atau papan	1	0	Sesuai
8	Obat dengan kemasan besar disusun diatas pallet dengan rapi dan teratur.	1	0	Sesuai
9	Penyimpanan obat yang stabilitasnya dapat dipengaruhi oleh temperature, udara dan cahaya disimpan sesuai dengan tempat penyimpanan	1	0	Sesuai
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>1</b>	
<b>Presentase</b>		<b>8/9 x 100% = 88,8 %</b>		

**Tabel 5. Metode Penyimpanan Obat *High Alert***

No	Daftar <i>Check List</i> Metode Penyimpanan Obat <i>High Alert</i>	Kesesuaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Obat yang beresiko tinggi diberi label " <i>High Alert</i> "	1	0	Diterapkan
2	Obat LASA diberi penanda khusus	1	0	Diterapkan
3	Obat LASA ( <i>Look Alike Sound Alike</i> ) tidak disimpan berdekatan	1	0	Diterapkan
4	Menggunakan metode <i>Tall Man Lettering</i> pada penyimpanan obat LASA	0	1	Tidak Diterapkan

5	Elektrolit konsentrat dan elektrolit konsentrasi tertentu harus disimpan dengan lokasi akses terbatas dan diberikan penanda yang jelas	1	0	Diterapkan
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>1</b>	
<b>Presentase</b>		<b><math>4/5 \times 100\% = 80\%</math></b>		

**Tabel 6. Pencatatan Kartu Stok Penyimpanan**

No	Aspek Kesesuaian yang Dinilai	Kesesuaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Tersedia kartu stok untuk masing-masing item obat.	1	0	Sesuai
2	Kartu stok digunakan untuk mencatat mutasi obat mulai dari penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak, dan kadaluarsa.	1	0	Sesuai
3	Pencatatan kartu stok dilakukan secara rutin.	1	0	Sesuai
4	Kartu stok harus diletakkan berdekatan sesuai dengan nama obat yang tercantum.	1	0	Sesuai
5	Tiap lembar kartu stok hanya untuk satu item obat.	1	0	Sesuai
6	Jumlah obat pada kartu stok sesuai dengan jumlah fisik obat yang tersedia di penyimpanan (akurat).	1	0	Sesuai
7	Setiap terjadi proses penerimaan, pengeluaran, obat hilang, rusak, dan kadaluarsa langsung dicatat pada kartu stok.	1	0	Sesuai
8	Kartu stok memuat tanggal proses penerimaan, pengeluaran, obat hilang, rusak, kadaluarsa.	1	0	Sesuai
9	Kartu stok memuat paraf yang melakukan proses penerimaan, pengeluaran, obat hilang, rusak, kadaluarsa.	1	0	Sesuai
10	Pada kartu stok, obat yang memiliki <i>expired date</i> yang pendek di distribusikan terlebih dahulu.	1	0	Sesuai
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>0</b>	
<b>Presentase</b>		<b><math>10/10 \times 100\% = 100\%</math></b>		